

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jurusan IPA memperoleh skor untuk indikator pengetahuan sebesar 40,1 (sedang), keterampilan kognitif sebesar 30,375 (sedang), sikap terhadap lingkungan sebesar 46,573 (tinggi), dan perilaku terhadap lingkungan 45,766 (tinggi). Setelah skor dari semua indikator tersebut dikalkulasikan diperoleh skor akhir literasi lingkungan jurusan IPA sebesar 162,815 (sedang). Sedangkan, jurusan IPS memperoleh skor untuk indikator pengetahuan sebesar 51,775 (tinggi), keterampilan kognitif sebesar 47,128 (tinggi), sikap terhadap lingkungan sebesar 51,733 (tinggi), dan perilaku terhadap lingkungan 51,209 (tinggi). Setelah skor dari semua indikator tersebut dikalkulasikan diperoleh skor akhir literasi lingkungan jurusan IPS sebesar 201,846 (tinggi).
2. Kelas XI memperoleh skor untuk indikator pengetahuan sebesar 43,1 (tinggi), keterampilan kognitif sebesar 37,714 (sedang), sikap terhadap lingkungan sebesar 49,83 (tinggi), dan perilaku terhadap lingkungan 49,338 (tinggi). Setelah skor dari semua indikator tersebut dikalkulasikan diperoleh skor akhir literasi lingkungan Kelas XI sebesar 179,982 (tinggi). Sedangkan, Kelas XII memperoleh skor untuk indikator pengetahuan sebesar 48,775 (tinggi), keterampilan kognitif sebesar 39,788 (sedang), sikap terhadap lingkungan sebesar 48,475 (tinggi), dan perilaku terhadap lingkungan 47,637 (tinggi). Setelah skor dari semua indikator tersebut dikalkulasikan diperoleh skor akhir literasi lingkungan jurusan IPS sebesar 184,678 (tinggi).
3. Terdapat perbedaan tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jurusan IPA dengan IPS dengan dasar penentuan yakni nilai signifikansi 0,046 yang lebih kecil daripada 0,05. Nilai rata-rata (mean) untuk jurusan IPS sebesar 50,4613 sedangkan jurusan IPA sebesar 40,7035. Perbedaan mean tersebut cukup signifikan di mana selisihnya sebanyak 9,7578 untuk keunggulan jurusan IPS.

4. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jenjang kelas XI dan XII dengan dasar penentuan yakni nilai signifikansi 0,754 yang lebih besar daripada 0,05. Nilai rata-rata (mean) untuk kelas XI sebesar 44,9955 sedangkan kelas XII sebesar 46,1687. Perbedaan mean tersebut tidak signifikan di mana selisihnya hanya sebanyak 1,1732 untuk keunggulan kelas XII.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Berbasis Adaptasi Instrumen *Middle Schools Environmental Literacy Survei* (MSELS) Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bandung” diperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, secara teoritis diperoleh hasil bahwa jurusan IPS memiliki tingkat literasi lingkungan yang signifikan lebih tinggi dibandingkan jurusan IPA. Hal tersebut dilihat dari keunggulan skor kognitif dan afektif peserta didik jurusan IPS mengenai melek lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi saran dan opsi pilihan bagi guru geografi untuk melakukan berbagai pendekatan yang lebih interaktif dan efektif bagi peserta didik di jurusan IPA untuk meningkatkan tingkat melek lingkungannya.

Kedua, secara teoritis diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat literasi lingkungan antara jenjang kelas XI dan XII. Hal tersebut dilihat dari selisih skor akhir literasi lingkungan yang hanya 1,1732 untuk keunggulan kelas XII. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi saran dan opsi pilihan bagi guru geografi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII agar terdapat peningkatan literasi lingkungannya.

5.3 Rekomendasi

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan, maka peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi yakni sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik maka peneliti merekomendasikan agar pembelajaran geografi yang dilangsungkan tidak hanya menekankan kepada sisi kognitif saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan afektif peserta didik terhadap lingkungannya. Salah satu caranya melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti

- pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proyek nyata yang berhubungan dengan lingkungan.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik maka peneliti merekomendasikan agar pembelajaran geografi yang dilaksanakan lebih menekankan kepada isu-isu lingkungan yang relevan saat ini sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di mana peserta didik akan disajikan berbagai isu permasalahan lingkungan untuk selanjutnya dicari perencanaan penyelesaian masalah oleh peserta didik.
 3. Indikator keterampilan kognitif terhadap lingkungan menjadi indikator literasi lingkungan dengan nilai yang paling rendah di setiap kelas yang dibandingkan. Hal tersebut mengartikan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai kemampuan mengelola informasi mengenai lingkungan yang nantinya diproses ke dalam tahap penalaran dan tindakan sebagai sebuah solusi. Salah satu caranya melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang akan melatih kemampuan penalaran atau proses berpikir kritis peserta didik untuk menghasilkan sebuah solusi dari permasalahan.
 4. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar topik penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan penambahan faktor tertentu yang dapat mempengaruhi tingkat literasi lingkungan peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam korelasi materi pembelajaran geografi di setiap jenjang kelas terhadap tingkat literasi lingkungan peserta didik.